**Studi Kasus 1: Krisis Inovasi di Perusahaan Teknologi 'Inovatech'**

Inovatech, sebuah perusahaan teknologi mapan yang dikenal dengan produk-produk perangkat lunak inovatifnya, menghadapi tantangan besar. Selama lima tahun terakhir, pangsa pasar mereka terus menurun drastis, dan produk-produk baru mereka gagal menarik perhatian pasar. Tim riset dan pengembangan (R&D) yang dulunya sangat produktif kini tampak lesu, sering terlambat dalam peluncuran produk, dan kurang menghasilkan ide-ide terobosan. Budaya perusahaan yang dulu dinamis dan kolaboratif kini terasa birokratis dan penuh persaingan internal. Karyawan-karyawan kunci mulai meninggalkan perusahaan, mencari peluang di startup yang lebih gesit. Manajemen puncak mengakui bahwa mereka terlalu fokus pada pemeliharaan produk lama dan kurang berinvestasi dalam eksplorasi teknologi baru. Ada desas-desus bahwa pesaing utama mereka akan meluncurkan produk revolusioner yang dapat mengancam eksistensi Inovatech.

**Tugas Kelompok:** Analisis mengapa Inovatech mengalami krisis inovasi ini. Kembangkan strategi komprehensif untuk Inovatech agar dapat merevitalisasi budaya inovasi, meningkatkan produktivitas R&D, dan kembali menjadi pemimpin pasar. Jelaskan secara rinci bagaimana fungsi **Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian** akan diterapkan dalam strategi ini.

**Studi Kasus 2: Ekspansi Rantai Restoran 'Rasa Nusantara' ke Tingkat Internasional**

Rasa Nusantara adalah rantai restoran masakan tradisional Indonesia yang sangat sukses di pasar domestik, dengan 50 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan citra merek yang kuat dan reputasi untuk kualitas makanan serta pelayanan yang otentik, manajemen memutuskan untuk melakukan ekspansi internasional pertama mereka ke Malaysia dan Singapura. Tantangannya adalah perbedaan selera konsumen, regulasi makanan yang ketat, persaingan lokal yang ketat, dan kesulitan dalam mereplikasi rantai pasokan bahan baku otentik. Selain itu, ada kekhawatiran tentang standardisasi operasional dan pelatihan karyawan agar kualitas dan otentisitas Rasa Nusantara tetap terjaga di pasar baru. Sumber daya finansial dan SDM juga terbatas.

**Tugas Kelompok :** Susunlah rencana ekspansi internasional untuk Rasa Nusantara. Identifikasi potensi masalah dan solusi yang inovatif. Jelaskan secara spesifik bagaimana setiap fungsi manajemen (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian) akan diimplementasikan untuk memastikan keberhasilan ekspansi ini sambil mempertahankan inti identitas merek Rasa Nusantara.

**Studi Kasus 3: Tantangan Keberlanjutan di Pabrik Tekstil 'EcoTex'**

EcoTex adalah pabrik tekstil berukuran menengah yang selama ini fokus pada produksi massal dengan biaya rendah. Namun, dengan meningkatnya kesadaran global akan isu lingkungan dan tekanan dari konsumen serta regulator, EcoTex kini menghadapi tuntutan untuk beralih ke praktik produksi yang lebih berkelanjutan. Bahan baku non-organik, konsumsi air dan energi yang tinggi, serta limbah pewarna kimia menjadi sorotan. Karyawan merasa tidak siap dengan perubahan ini, dan ada resistensi dari beberapa manajer yang khawatir biaya produksi akan meningkat drastis, mengancam profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, ada peluang besar di pasar tekstil berkelanjutan jika EcoTex dapat bertransformasi dengan sukses.

**Tugas Kelompok :** Desainlah strategi transformasi bagi EcoTex untuk menjadi pabrik tekstil yang berkelanjutan. Pertimbangkan aspek operasional, finansial, sumber daya manusia, dan pemasaran. Paparkan bagaimana fungsi **Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian** akan memainkan peran krusial dalam mengelola transisi ini, mengatasi resistensi internal, dan memastikan keberlanjutan jangka panjang.

**Studi Kasus 4: Merger yang Gagal: 'MegaBank' dan 'FinTech Inovatif'**

MegaBank, bank konvensional raksasa dengan basis nasabah yang luas namun lambat dalam inovasi digital, mengakuisisi FinTech Inovatif, sebuah startup yang lincah dan berorientasi teknologi dengan platform pembayaran digital mutakhir. Tujuan merger ini adalah untuk menggabungkan kekuatan pasar MegaBank dengan kapabilitas teknologi FinTech Inovatif. Namun, enam bulan setelah merger, integrasi berjalan kacau. Budaya kerja kedua perusahaan sangat berbeda: MegaBank sangat hierarkis dan terstruktur, sementara FinTech Inovatif sangat flat dan agung. Karyawan FinTech Inovatif merasa terbebani oleh birokrasi MegaBank, sementara karyawan MegaBank merasa terancam oleh kecepatan dan metode kerja FinTech Inovatif. Sistem IT tidak terintegrasi dengan baik, menyebabkan redundansi pekerjaan dan kebingungan pelanggan. Beberapa talenta kunci dari FinTech Inovatif mulai mengundurkan diri. Merger ini terancam gagal total.

**Tugas Kelompok:** Identifikasi akar masalah kegagalan integrasi merger antara MegaBank dan FinTech Inovatif. Kembangkan rencana tindakan untuk menyelamatkan merger ini dan mencapai sinergi yang diinginkan. Jelaskan secara terperinci bagaimana fungsi **Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian** harus diterapkan untuk menyatukan dua entitas yang berbeda ini, mengintegrasikan sistem, dan membangun budaya perusahaan yang harmonis dan efektif.